

PENGUATAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DI SD UNGGULAN MUHAMMADIYAH LEMAHDADI BANGUNJIWO

Suyitno¹, Lisa Retnasari², Sumaryati³
^{1, 2, 3}, Universitas Ahmad Dahlan

suyitno@pgsd.uad.ac.id

Abstract

Corruption is a crucial problem that is currently happening in Indonesia. Effective efforts are needed to resolve corruption in Indonesia, one of the efforts is to introduce an anti-corruption culture in both formal and non-formal education. This service is themed "Anti-Corruption Madrasah Prototype" which aims to introduce the importance of anti-corruption education from an early age and at the same time assist the preparation of anti-corruption education tools for elementary school teachers. The activity implementation method is designed in several steps, namely preparation, implementation, mentoring and evaluation. The approach used in implementing the activities is a participatory approach, involving active teachers in schools. This approach is more focused on integrating anti-corruption education into learning. In this community service, it was found that school members such as school principals, vice curricula and teachers participated in socialization activities with enthusiasm. The outputs of this service were published in the Kedaulatan Rakyat (KR) mass media, in addition to the Republika Newspaper, Youtube, and scientific articles published through proceedings with ISBN/ISSN from the national seminar organized by LPPM UAD with the title "Prototype of Anti-Corruption Madrasah in Muhammadiyah Lemahdadi Bangunjiwo Superior Elementary School, Kasihan, Bantul, Yogyakarta".

Keywords: Anti-Corruption, Muhammadiyah Lemahdadi Bangunjiwo Superior Elementary School, Prototype

Abstrak

Korupsi merupakan masalah krusial yang kini terjadi di Indonesia. Dibutuhkan upaya efektif untuk menyelesaikan korupsi di Indonesia, salah satu upayanya adalah dengan mengenalkan budaya anti korupsi baik di pendidikan formal maupun non formal. Pengabdian ini bertema "Prototipe Madrasah Antikorupsi" yang bertujuan untuk mengenalkan pentingnya pendidikan anti korupsi sejak dini dan sekaligus mendampingi penyusunan perangkat pendidikan anti korupsi bagi guru sekolah dasar. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah pendekatan partisipatif, pelibatan secara aktif oleh guru-guru di sekolah. Pendekatan ini lebih terfokus dalam menginsersikan pendidikan antikorupsi kedalam pembelajaran. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, didapati para civitas sekolah seperti kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mengikuti kegiatan sosialisasi dengan semangat. Luaran dari pengabdian ini dipublikasikan dalam media massa Kedaulatan Rakyat (KR), tambahan Koran Republika, Youtube, dan artikel ilmiah dipublikasikan melalui prosiding ber ISBN/ISSN dari seminar nasional yang diselenggarakan oleh LPPM UAD dengan judul "Prototipe Madrasah Antikorupsi di Sekolah Dasar Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta".

Kata Kunci: Antikorupsi, Sekolah Dasar Unggulan Muhammadiyah, Prototipe

Submitted: 2023-07-18

Revised: 2023-07-24

Accepted: 2023-07-26

Pendahuluan

Korupsi merupakan masalah krusial yang terjadi di Indonesia. Korupsi berkembang dengan sangat pesat dan meluas di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tentu diperlukan upaya yang efektif dalam menyelesaikan korupsi di Indonesia. Upaya pengenalan tentang budaya antikorupsi

haruslah dilakukan sejak dini. Salah satunya melalui dunia pendidikan, baik pendidikan formal atau non formal. Pendidikan antikorupsi untuk anak usia dini, bertujuan membiasakan perilaku-perilaku baik sejak dini. Hal tersebut diawali dengan menanamkan nilai-nilai kasih sayang (*Pedagogy of love*), memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar anak seperti makanan yang sehat dan bergizi, pembelajaran yang ramah anak, serta nilai-nilai dasar pembentukan karakter anak seperti jujur, peduli, disiplin, mandiri, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, berani dan adil. Salah satu cara untuk melaksanakan upaya preventif atau pencegahan tindak korupsi dapat ditempuh melalui pendidikan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi adalah usaha sadar untuk memberi pemahaman dan mencegah terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan antikorupsi akan lebih efektif apabila diterapkan pada anak sejak usia dini. Pendidikan antikorupsi pada dasarnya dapat dilakukan pada pendidikan informal di lingkungan keluarga, pendidikan non formal dan pendidikan formal pada jalur sekolah. Salah satu mitra dalam pengabdian ini yaitu SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi.

SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi yang sebelumnya MIM Lemahdadi Bangunjiwo yang merupakan mitra nasional UAD. Sekolah tersebut sudah berdiri 9 tahun dan masih dalam proses pengembangan. Kondisi sekolah dapat dilihat dalam gambar berikut ini



Gambar 1: kondisi dan lingkungan SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi

Gambar 1 diatas merupakan lingkungan lokasi mitra pengabdian. SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi beralamat di Kompleks Masjid Nurul Salam Lemahdadi RT 09. SD tersebut memiliki 42 peserta didik dan 10 guru. Sebagai rintisan sekolah Muhammadiyah berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait pendidikan anti korupsi di sana belum tersistem secara baik. Pendidikan anti korupsi sebagai usaha preventif untuk memberantas tindak kecurangan/pencurian dan dapat diajarkan melalui sekolah formal maupun non formal [1] Pendidikan anti korupsi sebaiknya ditanamkan sejak dini melalui satuan pendidikan di sekolah dasar [2]. Tidak terkecuali di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi sebagai persyarikatan Muhammadiyah hendaknya, berkomitmen dalam menanamkan nilai integritas pada peserta didik.

Hasil analisis kebutuhan yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi menemui kendala. Pertama, keterbatasan pemahaman guru mengenai pendidikan anti korupsi. Hal ini menyebabkan implementasi pendidikan anti korupsi dalam kurikulum belum terlaksana. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan anti korupsi di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi belum tersistematis. Masalah kedua, yakni belum maksimalnya media yang bermuatan pendidikan karakter. Disepanjang lorong, kelas dan ruang lainnya belum terhiasi poster atau media bermuatan pendidikan anti korupsi. Melihat situasi mitra tersebut, maka diperlukan PKM mengenai prototipe madrasah antikorupsi. Lebih detailnya dengan

melakukan pendampingan penyusunan perangkat insersi PAK dalam kurikulum SD kelas tinggi. Adapun cakupan kegiatan pendampingan melalui sosialisasi materi pendidikan antikorupsi, sosialisasi media dan metode pendidikan antikorupsi, sosialisasi evaluasi pendidikan anti korupsi dan praktik penyusunan perangkat pendidikan anti korupsi yang akan diberikan serta dilakukan oleh guru-guru SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi.

Metode

Terdapat empat tahap yang dilakukan dalam merancang kegiatan pengabdian ini, yaitu

1. Tahap persiapan meliputi perijinan dan koordinasi dengan mitra yaitu Sekolah Dasar Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi dan PRM Bangunjiwo Barat pada 23 Juni 2022.
2. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi dan penyuluhan tentang menumbuhkan nilai- nilai antikorupsi dalam pembelajaran dan integrasi nilai-nilai antikorupsi dengan nilai-nilai islam pada 22 Juli 2022
3. Tahap pendampingan meliputi pendampingan penyusunan perangkat pendidikan antikorupsi baik dari aspek materi, metode, media dan evaluasinya serta praktik penyusunan perangkat Pendidikan antikorupsi pada 19 Oktober 2022
4. Tahap keempat, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan pada bulan November 2022.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah pendekatan partisipatif, pelibatan secara aktif oleh guru-guru di sekolah. Pendekatan ini lebih terfokus dalam menginsersikan pendidikan antikorupsi kedalam pembelajaran. Partisipasi mitra dalam berbagai kegiatan adalah memfasilitasi tempat, mengkoordinasi dan memediasi dengan guru- guru Sekolah Dasar Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi.

Hasil dan Pembahasan

1. **Koordinasi dengan mitra yaitu Sekolah Dasar Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi**



Gambar 2 : Observasi untuk identifikasi permasalahan Mitra Pengabdian kepada Masyarakat

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu adanya koordinasi untuk menentukan identifikasi permasalahan mitra sehingga bersama-sama untuk menentukan solusi permasalahannya. Hasil dari observasi dan koordinasi awal menemukan kesepakatan bahwa perlu adanya sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan dalam rangka menciptakan prototype sekolah antikorupsi di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan insersi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran

Tempat belajar seperti yang berada di sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk membiasakan dan menanamkan nilai antikorupsi. Sekolah menjadi skala prioritas dalam menyiapkan duta-duta antikorupsi sejak dini. Maka kegiatan ini sangat tepat jika mengusung tema pendampingan prototipe sekolah antikorupsi. Hal ini dapat dilihat dalam semangatnya civitas sekolah seperti kepala sekolah, waka kurikulum dan guru dalam mengikuti agenda ini yang tergambar dibawah ini:



Gambar 3: Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan insersi pendidikan antikorupsi

Gambar 3. diatas menggambarkan bahwa ada upaya serius dari civitas sekolah dalam menyiapkan kurikulum yang berisi nilai antikorupsi. Kurikulum selalu berkembang menyesuaikan zaman namun nilai-nilai kebaikan seperti antikorupsi tetap harus dipertahankan. Salah satu yang sangat kuat mempertahankan adalah guru sehingga perlu adanya pendampingan disertai pembinaan dalam hal perangkat pembelajaran khususnya media antikorupsi. Guru dapat mengembangkan nilai-nilai antikorupsi dalam aktivitas pembelajarannya sehingga akan lebih mengena kepada peserta didik agar menjalankan nilai dengan perlahan baik disekolah maupun di rumah masing-masing.

3. Pendampingan penyusunan perangkat pendidikan antikorupsi



Gambar 4 : proses pendampingan Penyusunan perangkat pembelajaran Nilai Antikorupsi

Pendampingan terhadap guru untuk merumuskan kurikulum berbasis nilai antikorupsi sangat penting diupayakan agar nilai kebaikan terus mengalir menjadi budaya yang tertanam kuat pada peserta didik.

Tabel 1: Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Non Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	√
		Keterampilannya meningkat	√
		Kesehatannya meningkat	-
		Pendapatannya meningkat	-
		Pelayanannya meningkat	√
2	Mitra Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	-
		Keterampilannya meningkat	-
		Kualitas produknya meningkat	-
		Jumlah produknya meningkat	-
		Jenis produknya meningkat	-
		Kapasitas produksi meningkat	-
		Jumlah aset meningkat	-
		Jumlah omsetnya meningkat	-
		Kemampuan manajemennya	-
		Keuntungannya meningkat	-
		Produk tersertifikasi	-
		Produk terstandarisasi	-
		Unit usaha berbadan hukum	-
Jumlah wirausaha baru mandiri meningkat	-		

Terdapat empat luaran dari pengabdian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui prosiding LPPM UAD <http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/issue/archive> dengan judul "Prototipe Madrasah Antikorupsi di Sekolah Dasar Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta"
- b. Publikasi di media massa Kedaulatan Rakyat (KR) dan Republika *online*. <https://www.krjogja.com/pendidikan/sd-unggulan-muhammadiyah-lemahdadi-menuju-prototipe-sekolah-antikorupsi/>, Republika <https://m.republika.co.id/amp/rft50o138728465823000>
- c. Video Youtube <https://youtu.be/SwCCLioo5p0>
- d. Peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi.

Hasil pengabdian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan ajar mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dan materi pembelajaran PPKn Sekolah Dasar. Adapun yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah :

a. Keterbatasan Peserta

Peserta dalam sosialisasi dan penyuluhan serta pendampingan dibatasi mengingat masih dalam kondisi *pandemic*. Peserta dari pihak guru sebanyak 10 orang.

b. Keterbatasan perangkat

Guru masih mengalami keterbatasan dalam perangkat pelatihan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis pendidikan antikorupsi untuk membuat kurikulum sehingga terkendala dalam praktek pembuatan kurikulum prototype sekolah antikorupsi.

Kesimpulan

Simpulan

Pengabdian ini secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan guru SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi secara perlahan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai antikorupsi dalam proses KBM
- b. Guru secara bertahap dapat mengintegrasikan sekolah antikorupsi dalam kurikulum yang sudah disusun.

Saran

Ada beberapa saran dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya:

- a. Guru selalu memperbarui kurikulum berdasarkan kebutuhan nilai-nilai karakter yang berkembang.
- b. PRM Bangunjiwo atau Sekolah perlu memperbanyak pelatihan untuk guru agar memperlancar dalam penyusunan kurikulum antikorupsi.

Daftar Pustaka

- Retnasari, Lisa dkk (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal SOLMA Vol. 08, No. 01, pp. 32-38*;
- Sukmayadi, Trisna, Suyitno. (2021). Habituasi Wawasan Kebangsaan dan Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Sleman Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat UAD.
- Sumaryati. (2016). "Kontribusi Aksiologis Pendidikan Antikorupsi Dalam Mengembangkan Sikap Antikorupsi Mahasiswa Prodi PPKn UAD," Yogyakarta.
- Sumaryati. (2018). "Identifikasi Nilai-nilai Antikorupsi Perspektif Esensialisme," Yogyakarta.

Sumaryati. (2021). "Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan," in *Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran PPKn Bermuatan Pendidikan Antikorupsi bagi Guru PPKn SMA dan SMK Kabupaten Kulon Progo*, vol. 3, no., pp. 623–629.

Sumaryati, Suyadi, and D. Hastuti. (2019). *Pendidikan Anti korupsi di Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Yogyakarta: UAD Press.

Suyitno, Lisa Retnasari (2021). Penyusunan dan Pendampingan Kurikulum Madrasah Integritas pada Guru TPA Se-Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat UAD.

Suyitno, Trisna Sukmadi. (2019). Madrasah Antikorupsi TPA di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat UAD.